

Kesantunan Berbahasa Debat Capres Cawapres Periode 2024-2029 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Materi Debat Kelas X

Anggraeni Rus Dinar¹⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Dewi Herlina Sugiarti²⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Sinta Rosalina³⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

2010631080005@student.unsika.ac.id¹⁾, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id²⁾
sinta.rosalina@fkip.unsika.ac.id³⁾

Abstract

The aim of this research is to find out speech that complies with the principles of politeness and speech that violates the principles of politeness in five public debates between presidential and vice presidential candidates for the 2024-2029 period. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, namely describing forms of compliance with linguistic politeness maxims and forms of violation of linguistic politeness maxims in the speech of the presidential and vice presidential candidates during the debate. The data collection technique in this research uses note-taking techniques with data analysis techniques in this research through the data provision stage, data analysis stage, and data analysis presentation stage. The results of the data obtained were analyzed based on Leech's (2014) theory of language politeness principles which can then be used as teaching material for class X debate material in high schools. Based on the results of research on five public debates between the 2024-2029 presidential and vice presidential candidates, from these five debates, 70 speech data were found that complied with the principles of language politeness. As for speech that violates the principles of language politeness, there are 60 data, namely 28 data that violate the maxim of wisdom, 2 data that violate the maxim of generosity, 9 data that violate the maxim of praise, 19 data that violate the maxim of humility and 3 data that violate the maxim of agreement.

Keywords: Language Politeness, Debate, Presidential Candidates, 2024.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam lima debat publik calon presiden dan calon wakil presiden periode 2024-2029. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan bentuk pematuhan maksim kesantunan berbahasa dan bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada tuturan capres cawapres pada saat pelaksanaan debat pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dengan teknik analisis data pada penelitian ini melalui tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data. Hasil data yang diperoleh dianalisis berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa teori



Leech (2014) yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi debat kelas X di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil penelitian lima debat publik capres cawapres 2024-2029 dari kelima debat tersebut ditemukan 70 data tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu pematuhan maksim kearifan sebanyak 1 data, pematuhan maksim kedermawanan sebanyak 5 data, pematuhan maksim pujian sebanyak 10 data, pematuhan maksim kerendahan hati sebanyak 22 data, pematuhan maksim kewajiban meminta maaf sebanyak 3 data, pematuhan maksim kesepakatan sebanyak 19 data, pematuhan maksim pendapat sebanyak 8 data, pematuhan maksim kesimpatian sebanyak 1 data, dan pematuhan maksim perasaan 1 data. Adapun tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa terdapat 60 data yaitu 28 data yang melanggar maksim kearifan, 2 data melanggar maksim kedermawanan, 9 data melanggar maksim pujian, 19 data melanggar maksim kerendahan hati dan 3 data yang melanggar maksim kesepakatan.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Debat, Calon Presiden, 2024.

PENDAHULUAN

Debat adalah salah satu peristiwa komunikasi. Debat dapat dilakukan oleh dua orang, dua kelompok, atau lebih dalam rangka untuk menyampaikan sebuah gagasan yang logis disertai dengan bukti-bukti sehingga sulit terbantahkan oleh pihak lawan. Menurut Suherwin (2020: 9) debat dilakukan untuk mempertahankan pendapat untuk memperoleh kemenangan berdasarkan pendapat yang sesuai dan yang diyakini. Sehingga berdasarkan hal tersebut pada saat berdebat, individu atau tim dalam debat berusaha saling melemahkan satu sama lain agar dapat menjadi pihak pemenang dan dapat menempati posisi pihak yang diakui pendapatnya oleh masyarakat. Menanggapi pelaksanaan debat, masih banyak yang menganggap bahwa debat merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan masalah karena pada saat berdebat setiap pihak yang menjadi peserta debat sangat bersikeras atau ngotot dalam menyampaikan pendapat dan berusaha meyakinkan bahwa pendapat yang telah disampaikan merupakan pernyataan-pernyataan yang rasional, sehingga dapat diterima oleh banyak orang. Namun, walaupun begitu point penting yang dapat diambil dari kegiatan debat yaitu untuk mendapatkan argumen-argumen yang logis diantara beberapa argumen yang lain, sehingga dari argumen tersebut dapat dipetik dan dapat dijadikan sebagai solusi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan khususnya dalam lingkup sosial. Berdasarkan hal tersebut, adanya kegiatan debat itu bukanlah untuk mencari masalah tetapi untuk saling bertukar argumen mengenai suatu hal dan penyampaian argumen tersebut dengan maksud untuk memperdengarkan pendapat-pendapat atau tanggapan yang berbeda mengenai suatu hal, dan diakhir para peserta debat dapat saling menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Selain itu, debat dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk mencapai kemenangan, adapun kemenangan yang dimaksud salah satunya yaitu berkaitan dengan kemenangan yang bersifat politik.

Debat erat kaitannya dengan politik, salahsatunya yaitu dalam pelaksanaan debat terdapat istilah debat politik. Debat politik sering dijadikan sebagai kampanye pada pemilihan umum, salah satunya yaitu pemilihan umum calon presiden dan calon wakil presiden. Acara debat dalam pemilu secara umum

diselenggarakan dalam rangka untuk memberikan informasi-informasi terkait visi dan misi, beserta program kerja yang akan dijalankan oleh para calon presiden dan calon wakil presiden melalui mekanisme debat antarpasangan pemilu guna menarik perhatian pemilih. Seperti adat yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan pemilu, kini masyarakat Indonesia dihadapkan dengan acara demokrasi pemilihan umum presiden dan wakil presiden untuk menjabat pada periode 2024 sampai 2029 yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024.

Pelaksanaan debat sebagai kampanye politik di Negara Indonesia periode 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan jadwal debat publik untuk capres dan cawapres sebanyak lima kali debat dengan mengusung tema yang berbeda dalam setiap debatnya. Pelaksanaan debat publik tersebut dimulai dari bulan Desember 2023 hingga Februari 2024 yang disiarkan secara langsung di beberapa stasiun TV dan disiarkan melalui *Channel You Tube* resmi KPU RI.

Pelaksanaan debat politik atau debat publik capres cawapres 2024 merupakan salah satu wadah yang paling penting bagi para kandidat untuk menyampaikan visi-misi dan program kerja kepada publik, dimana argumen-argumen yang disampaikan oleh para kandidat capres cawapres diharapkan dapat menarik perhatian rakyat, mendapat dukungan, dan juga mendapatkan suara rakyat Indonesia yang lebih unggul. Namun, suara rakyat tidak begitu saja mudah didapatkan oleh para kandidat, tentunya dalam pelaksanaan debat masyarakat mampu menilai sendiri terkait program dan juga argumen-argumen yang disampaikan oleh para capres cawapres. Rakyat dapat membedakan mana yang lebih berkualitas dan mana yang tidak berkualitas, dan juga berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh masyarakat, mereka dapat menentukan mana yang lebih cocok menjadi pemimpin yang dapat memajukan negara Indonesia untuk masa pemerintahan periode lima tahun ke depan.

Dibalik tuturan para kandidat pada saat pelaksanaan debat, terdapat kajian pragmatik yang dapat diketahui secara mendalam tentang bagaimana bahasa itu digunakan oleh para capres cawapres untuk mempengaruhi penonton (rakyat). Ilmu pragmatik mempelajari makna ujaran dalam komunikasi, yaitu bagaimana konteks dan situasi mempengaruhi produksi dan interpretasi bahasa (Yule, 1996:3). Dari konteks pelaksanaan debat capres cawapres 2024, kajian pragmatik dapat memberikan persepektif yang mendalam tentang bagaimana para capres cawapres menggunakan bahasa untuk membangun citra diri yang baik di hadapan publik, mempengaruhi opini publik, dan puncaknya mendapatkan dukungan dari rakyat. Dari acara debat, aspek penting dalam kajian pragmatik itu yaitu analisis bahasa sehingga para capres cawapres sangat memperhatikan tuturan dan mengembangkan strategi bahasa yang lebih baik untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan perhatian dari rakyat. Namun, hal itu bukan hanya sekedar dalam berbahasa saja tentunya tuturan dalam berbahasa yang digunakannya pun harus ada etikanya.

Aspek penting dalam penelitian pragmatik dengan konteks pilpres adalah mengkaji prinsip kesantunan berbahasa, hal ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pesan-pesan politik itu disampaikan oleh para kandidat debat dengan menggunakan bahasa yang sopan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat atau sebaliknya tidak memenuhi bahasa yang sopan sehingga tidak

diterima oleh masyarakat. Kesantunan berbahasa dalam penelitian pragmatik yaitu suatu konsep yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi menggunakan bahasa yang sopan dan dapat menghormati lawan tuturnya. Penggunaan bahasa yang sopan tidak hanya dilakukan dalam bahasa verbal saja, melainkan digunakan juga dalam bahasa nonverbal.

Ketika berbahasa terdapat norma dan kaidah dasar yang harus dipatuhi yang berlaku di dalam suatu budaya (Chaer, 2010: 6). Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat bahasa yang acuh dan tidak mematuhi aturan yang ada. Padahal, kemampuan berbahasa yang santun itu tidak ditentukan oleh status sosial seseorang, tetapi berdasarkan tingkat budaya seseorang. Untuk dapat bertutur kata yang santun, selain harus menguasai penguasaan bahasa yang baik, seseorang juga harus memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa yang baik dan benar, termasuk prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa merupakan upaya untuk menghindari konflik antara penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi, untuk itu penutur harus menyusun tuturan yang ingin disampaikannya sedemikian rupa sehingga lawan tutur lebih diperlakukan dengan hormat dan dapat terjalin komunikasi yang baik dari keduanya.

Sebuah tuturan bisa sopan atau tidak, hal tersebut tergantung pada tingkat kesantunan masyarakat bahasa yang menggunakannya. Tuturan bahasa Indonesia pada umumnya dianggap santun apabila penuturnya menggunakan bahasa yang santun, ucapannya tidak mengandung ejekan langsung, tidak mengandung perintah langsung, dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa perlu dikaji untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan dan penyimpangan kesantunan berbahasa yang terjadi ketika orang berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Rahardi (2019: 60) menyatakan bahwa komunikasi yang berlangsung harus menghormati prinsip-prinsip kesantunan berbahasa agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Kesantunan berbahasa seseorang dapat diukur dengan beberapa jenis skala kesantunan. Peraturan tersebut dapat diketahui berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (2014 : 99) yang membagi bentuk kesantunan berbahasa menjadi 10 maksim yakni Maksim Kearifan (Generosity maxim), Maksim Kedermawanan (Tack maxim), Maksim Pujian (Approbation maxim), Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim), Maksim Kewajiban Meminta Maaf (Obligation of S to O Maxim), Maksim Kewajiban Tanggapan Meminta Maaf (Obligation of O to S Maxim), Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim), Pendapat (Opinion-Reticence Maxim), Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim), Perasaan (Feeling-Reticence Maxim). Ketika dalam tuturan seseorang mengandung salah satu maksim tersebut berarti orang tersebut dikatakan sebagai penutur yang memiliki kesantunan berbahasa, sebaliknya jika seseorang tidak memenuhi maksim-maksim tersebut dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan berarti tuturannya melanggar maksim kesantunan berbahasa.

Dilihat dari latar belakang para kandidat capres cawapres 2024 yang berbeda dari segi bahasa dalam hal ini dapat ditemukan kesantunan berbahasa berupa kalimat yang santun seperti tuturan para bacapres yang berusaha tetap menggunakan bahasa yang santun dalam menyampaikan argument pada saat

pelaksanaan debat publik. Dari kesantunan berbahasa ini menjadi sebuah alasan munculnya sebuah teori yang dibahas dalam pembahasan yakni kesantunan berbahasa tersebut terdapat maksim-maksim yang akan dikaji lebih detail dan dari kesantunan berbahasa ini di dalamnya mengandung kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dapat dikaitkan dengan pendidikan sehingga dapat memberikan pengertian dan pemahaman baru yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan guru di Sekolah Menengah Atas.

Hasil analisis pemerolehan data kesantunan berbahasa dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2024 dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi debat kelas X di Sekolah Menengah Atas. Pemanfaatan sebagai bahan ajar, hal ini karena terdapat persamaan antara hasil analisis berupa tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dengan materi debat yaitu dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.5 Pelajar mampu menyampaikan pendapat dengan logis dan kritis melalui kegiatan debat dengan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Maka dari itu, hasil analisis yang telah dilakukan pada lima video debat capres cawapres 2024 dapat dijadikan modul pembelajaran kelas X. Tujuan dari pembuatan modul ajar debat yaitu untuk membantu siswa kelas X dalam mempelajari materi pembelajaran debat.

Penelitian serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sarah, setiawan, dan adham (2023) yang berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Akun Twitter @Schfess sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Diskusi di SMP Kelas IX”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pragmatik yang terfokus menganalisis maksim kesantunan berbahasa, dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori Leech (1993) yang menggunakan enam maksim dan penelitian sekarang yaitu menggunakan teori Leech (2014) yang sudah ditambahi batasan maksimumnya yaitu 10 maksim. Selain itu, perbedaan lainnya dari subjek penelitian yaitu menganalisis video debat dan hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi debat kelas X di Sekolah Menengah Atas.

Dari hasil analisis kesantunan berbahasa yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pelajaran bahasa Indonesia kelas X materi debat dengan itu diharapkan dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam menentukan argument secara logis dan sistematis dalam materi debat, dan siswa kelas X bisa membedakan posisi tim pro dan kontra dalam debat. Luaran dalam penelitian ini berupa bahan ajar berupa modul ajar memahami dan mengontruksi isi debat dengan fokus pembelajaran tampil berbicara untuk melatih berpikir secara logis dan sistematis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menyajikan data berdasarkan deskripsi data yang objektif, akurat



berdasarkan sifat-sifatnya, dan relevansi pada permasalahan penelitian. Tujuan dari metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk membuat informasi deskriptif sesuai dengan realitas atau keadaan alamiah, sehingga data yang diperoleh sesuai berdasarkan fenomena, fakta, dan juga sesuai dengan realitas penutur. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan menerapkan teknik simak, dan teknik catat. Kedua teknik tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diperlukan. Menurut Bogdan (dalam Sulaeman, 2019:71) analisis data adalah proses sistematis dalam pengumpulan dan pengorganisasian data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya untuk disampaikan secara jelas kepada orang lain. Proses ini mencakup pengaturan data, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis, pengaturan dalam pola, pemilihan informasi penting, dan penarikan kesimpulan yang bisa dibagikan. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu diperoleh (1) bentuk pematuhan maksim kesantunan berbahasa, (2) bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa, (3) dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi debat kelas X di Sekolah Menengah Atas. Penelitian kesantunan berbahasa ini menggunakan dari sepuluh maksim Leech (2014), berdasarkan teori yang digunakan terdapat sembilan maksim yang dapat diterapkan atau diperoleh dalam penelitian ini dan satu maksim tidak dapat diterapkan atau diperoleh dalam penelitian ini. Sembilan maksim yang dapat diterapkan yaitu: maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kewajiban meminta maaf, pendapat, kesimpatian, perasaan. Satu maksim yang tidak diterapkan atau tidak diperoleh yaitu maksim kewajiban tanggapan meminta maaf.

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Debat Capres Cawapres 2024

Berdasarkan hasil analisis lima video debat capres cawapres 2024 diperoleh temuan-temuan penelitian. Dari lima debat capres cawapres 2024 terdapat 70 data yang memenuhi pematuhan prinsip kesantunan berbahasa diantaranya: pematuhan maksim kearifan berjumlah 1 data, pematuhan maksim kedermawanan berjumlah 5 data, pematuhan maksim pujian berjumlah 10 data, pematuhan maksim kerendahan hati berjumlah 22 data, pematuhan maksim kewajiban meminta maaf berjumlah 3 data, pematuhan maksim kesepakatan berjumlah 19 data, pematuhan maksim pendapat berjumlah 8 data, pematuhan kesimpatian 1 data, dan pematuhan maksim perasaan berjumlah 1 data.

a. Pematuhan Maksim Kearifan

Pematuhan maksim kearifan yaitu tuturan yang ditujukan kepada lawan tutur dengan cara memaksimalkan keuntungan untuk lawan tutur, dalam hal ini sebisa mungkin tuturan penutur yang diujarkan tidak bermaksud untuk mengejek atau merendahkan lawan tutur, dan penutur lebih bijak pada saat bertutur. Menurut Leech (2014:92) maksim kearifan adalah maksim untuk memberikan

nilai yang tinggi terhadap keinginan O. Pada saat bertutur seorang penutur harus berprinsip untuk meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan lebih memaksimalkan keuntungan untuk orang lain. Data pematuhan maksim kearifan ini ditandai dengan adanya respons yang berupa penolakan yang disampaikan dengan tuturan yang tidak merendahkan lawan tutur. Pematuhan maksim kearifan dalam debat capres cawapres 2024 dapat dilihat pada data berikut.

(Data 22)

KONTEKS: Capres NO.1 Anies Baswedan menanggapi jawaban capres No.3 Ganjar Pranowo, sebelumnya capres No.1 mengajukan pertanyaan kepada capres No.3 yaitu menanyakan terkait peristiwa kanjuruhan yang belum juga mendapatkan keadilan.

CAPRES NO.1 ANIES BASWEDAN: Jawabannya kurang komprehensif karena masalahnya lebih kompleks dari itu Pak Ganjar. Tapi izinkan saya sampaikan untuk seperti ini minimal 4 hal. Saya melihat kalau begitu empat ini harus dilakukan berarti yang pertama mungkin kita harus melakukan investigasi ulang, melakukan review kita, harus menyelamatkan institusi memastikan bahwa institusi itu selamat. Saya ingin tahu apakah Pak Ganjar sependapat dengan pandangan saya terima kasih.

(D22, Debat Pertama Calon Presiden, 12-12-23, Menit ke 2:48:09)

Data (22) tuturan yang digunakan oleh Capres No.1 Anies Baswedan dapat dikatakan mematuhi maksim kearifan karena tuturannya tidak mengandung maksud untuk merendahkan lawan tutur dan cenderung bijak dalam merespons jawaban mitra tutur walaupun jawaban yang didapat tidak sesuai dengan yang diinginkan penutur. Terlihat pada tuturan “Jawabannya kurang komprehensif karena masalahnya lebih kompleks dari itu Pak Ganjar. Tapi izinkan saya sampaikan untuk seperti ini minimal 4 hal” pada tuturan tersebut penutur berusaha untuk bersikap bijak, tanpa harus merendahkan atau merugikan mitra tutur. Berdasarkan konteks peristiwa kanjuruhan yang diposisikan oleh lawan tutur hal tersebut kurang tepat dalam mengatasi peristiwa tersebut, dengan begitu penutur berusaha untuk mengungkapkan argument untuk mengatasi peristiwa kanjuruhan tersebut kepada lawan tutur dengan maksud memberikan pengetahuan baru kepada lawan tutur tanpa merendahkan lawan tutur. Jadi, berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data (22) merupakan tuturan yang telah mematuhi maksim kearifan.

b. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Pematuhan maksim kedermawanan yaitu tuturan yang ditujukan kepada lawan tutur dengan cara meminimalkan keuntungan dan menambah pengorbanan si penutur terhadap lawan tutur. Menurut Leech (2014: 93) maksim kedermawanan yaitu memberikan nilai rendah terhadap keinginan S. Jadi, dalam hal ini pematuhan maksim kedermawanan itu yaitu bentuk penghormatan yang terjadi pada saat seorang penutur meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dan lebih memaksimalkan keuntungan untuk orang lain. Data pematuhan maksim

kedermawanan dalam debat Capres Cawapres Republik Indonesia 2024 terdapat 5 data. Berikut ini adalah data tuturan debat capres cawapres 2024 yang mematuhi maksim kedermawanan.

(Data 3)

KONTEKS: Penyampaian visi misi dan program kerja calon prsiden No.3 Ganjar Pranowo dalam debat capres pertama yang membahas bahwa capres dan cawapres No.3 telah mengunjungi daerah Sabang sampai Marouke dan mereka mendengarkan keluh kesah masyarakat daerah.

CAPRES NO 3: Kami menemukan pendeta namanya pak leo dia harus menolong seorang ibu ingin melahirkan, karena tidak adanya fasilitas kesehatan dan dia belajar dari youtube sesuatu hak kesehatan yang tidak bisa didapat. kita sampaikan kepada pendeta leo, kami akan bangunkan itu dan kami akan kerahkan seluruh indonesia bahwa satu desa, satu puskesmas, atau pustu dengan satu nakes yang ada.

(Data 3, Debat pertama calon presiden 2024, 12-12-23, Menit ke 57:10)

Data (3) pada tuturan yang digunakan oleh capres No. 3 Ganjar Pranowo dapat dikatakan mematuhi maksim kedermawanan, berdasarkan konteks tuturan capres No.3 sedang menyampaikan pembuka awalan atau menyampaikan visi dan misi beserta program kerja yang akan dijalankan pada saat menjadi presiden 2024-2029. Pada penyampain pembuka tersebut, tuturan yang digunakan oleh capres No.3 telah mematuhi maksim kedermawanan hal tersebut karena tuturannya berusaha untuk memaksimalkan orang lain dan memberikan uluran tangan untuk orang lain dengan menuturkan **“kita sampaikan kepada pendeta leo, kami akan bangunkan itu dan kami akan kerahkan seluruh indonesia bahwa satu desa, satu puskesmas, atau pustu dengan satu nakes yang ada”** maksud tuturan tersebut bahwa penutur ingin memberikan bantuan kepada masyarakat Indonesia yang tinggal di daerahnya terpencil dan belum ada fasilitas kesehatan, dengan begitu penutur akan memberikan bantuan kepada masyarakat tersebut dan pada saat diberikan mandat menjadi presiden nanti penutur yaitu capres No.3 akan membangun puskesmas untuk setiap desa yang ada di Indonesia. Pada tuturan tersebut lebih meminimalkan keuntungan untuk si penutur, dan menambah pengorbanan si penutur terhadap orang lain dengan begitu berdasarkan hal tersebut data (3) dapat disimpulkan merupakan tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan.

c. Pematuhan Maksim Pujian

Pematuhan maksim pujian dalam tuturan dapat terjadi pada saat seorang penutur dapat menghargai tindakan lawan tutur dengan melontarkan pujian dan meminimalkan cacian untuk orang lain. Menurut Leech (2014:93) maksim pujian yaitu menjunjung tinggi sifat-sifat O. Maksudnya dalam beberapa jenis tindakan, bahasa pujian merupakan suatu kebutuhan seperti ketika tamu memuji hidangan tuan rumah, atau seorang akademisi memperkenalkan ceramah dari professor senior yang berkunjung dan lain sebagainya yang bersifat memuji.

(Data 4)

KONTEKS: Calon presiden No.2 Prabowo Subiyanto memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator terkait HAM di Indonesia, yaitu beberapa tahun terakhir tren kekerasan meningkat di Papua, sementara masalah keadilan dan HAM masih belum terselesaikan, sehingga konflik terus berlanjut. Pertanyaannya Apa strategi yang anda akan siapkan untuk menyelesaikan masalah HAM dan konflik di Papua.

CAPRES No.2 PRABOWO SUBIYANTO: presiden jokowi dodo adalah presiden di Republik Indonesia, yang paling banyak ke Papua, paling banyak ke Papua Kalau tidak salah sampai hari ini beliau sudah lebih dari 19 kali ke Papua dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di bawah pemerintah Pak Jokowi yang paling pesat, yang paling tinggi selama sejarah Republik Indonesia.

(Data 4, Debat pertama calon presiden 2024, 12-12-23, Menit ke 1:12:01)

Data (4) pada tuturan capres No.2 yaitu Prabowo Subiyanto mengandung pematuhan maksim pujian, hal tersebut terbukti dalam tuturannya yang memuji kinerja presiden Jokowi dodo. Berdasarkan konteksnya capres No.2 menjawab pertanyaan dari moderator mengenai strategi yang akan di siapkan untuk menyelesaikan masalah HAM dan konflik di Papua. Capres No.2 menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan konteks dan tuturannya mengandung maksim pujian. Maksud dari tuturan tersebut yaitu dari pertanyaan tersebut Prabowo membahas kepemimpinan jokowi dodo yang beberapa kali mengunjungi papua dan pertumbuhan ekonomi di papua kini menjadi pesat di atas kepemimpinan jokowi dodo Berdasarkan konplik yang ada di papua, prabowo akan mengerahkan pasukan bersenjata dan memperketat keamanan demi melindungi masyarakat papua. Selain itu prabowo juga akan melanjutkan perkembangan pemerintahan jokowi dodo. Tuturan Capres No.2 mengandung pujian terhadap kinerja pemerintahan sekarang dan cenderung memberikan kritikan seminim mungkin terhadap pemerintahan jokowi dodo. Berdasarkan hal tersebut maka data (4) dapat disimpulkan merupakan tuturan yang mematuhi maksim pujian.

d. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Pematuhan maksim kerendahan hati yaitu tuturan yang mengedepankan rasa horman kepada orang lain dengan menunjukkan kerendahan hati dan mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Menurut Leech (2014: 94) maksim kerendahan hati yaitu menilai rendah sifat-sifat S, mencela diri sendiri (jika tulus, meskipun berlebihan) sering kali dianggap sopan. Maksudnya, seorang penutur harus meminimalkan pujian untuk dirinya sendiri dan menambah cacian untuk dirinya sendiri. Berikut ini merupakan tuturan pada acara debat capres cawapres 2024 yang mengandung pematuhan maksim kerendahan hati.

(Data 24)

KONTEKS: Penyampaian Pernyataan Penutup Capres 2024.

CAPRES NO.3 GANJAR PRANOWO: Terima kasih, ini panggilan sejarah buat Ganjar Mahfud, Ganjar seorang anak polisi berpangkat tidak tinggi bertugas di kecamatan, Pak Mahfud bapaknya pegawai Kecamatan kalau kita berada pada momentum yang sama, saya dan Pak Mahfud ini adalah orang kecil yang kalau bapaknya Rapat kira-kira anggota forkom pimcam kami hanya di level Kecamatan kami telah terbiasa mencoba mendengarkan keluh kesah rakyat.

(Data 24, Debat Pertama Calon Presiden, 12-12-23, Menit ke 3:02:56)

Pada tuturan capres No.3 Ganjar Pranowo mengandung kesantunan berbahasa dengan mematuhi maksim kerendahan hati, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tuturannya, Konteks tuturan tersebut yaitu Capres No.3 berkesempatan menyampaikan pernyataan penutup dalam acara debat pertama, dalam tuturan tersebut capres No.3 mengatakan bahwa pasangan paslon No. 3 yaitu Ganjar dan Mahfud merupakan orang kecil karena orang tua mereka merupakan pegawai kecamatan yang hanya dilevel kecamatan sehingga terbiasa mendengar keluh kesah rakyat. Berdasarkan tuturan tersebut penutur meminimalkan pujian untuk dirinya sendiri dan bersikap rendah hati karena mengurangi pujian untuk dirinya sendiri dengan menuturkan bahwa penutur merupakan “orang kecil”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data (24) merupakan tuturan yang mematuhi maksim kerendahan hati.

e. Pematuhan Maksim Kewajiban Meminta Maaf

Menurut Leech (2014:96) berperinsip bahwa maksim kewajiban meminta maaf merupakan bentuk tuturan santun yang menonjolkan kesalahan S dan kewajiban terhadap O. Maksim ini menegaskan untuk mengurangi kewajiban meminta maaf kepada diri sendiri dan lebih memaksimalkan untuk meminta maaf kepada orang lain sebagai mitra tutur. Pematuhan maksim kewajiban meminta maaf yaitu pada saat seorang penutur berinteraksi dengan mitra tutur dan dalam interaksi tersebut ditakutkan keluar tuturan yang dapat menyinggung mitra tutur, maka si penutur menuturkan permintaan maaf atas apa yang disampaikan kepada mitra tutur. Data pematuhan maksim kewajiban meminta maaf dalam debat Capres Cawapres Republik Indonesia 2024 terdapat 3 data. Data pematuhan maksim kewajiban meminta maaf ini ditandai dengan. Pematuhan maksim kewajiban meminta maaf dalam debat capres cawapres 2024 dapat dilihat pada data berikut.

(Data 110)

KONTEKS: Cawapres No.2 Menjawab Pertanyaan Cawapres No.3

GIBRAN: **sepertinya Prof Mahfud agak ngambek ya soalnya saya sudah dua kali memberikan pertanyaan yang sulit, carbon capture, greenl, selalu dikomenin pertanyaan receh. ya kalau receh ya dijawab pak gitu loh segampang itu. Itu pak terima kasih dan mohon maaf sebelumnya pak.**

(Data 110, Debat keempat calon wakil presiden, 21-1-21, Menit ke 2:37:38)

Pada tuturan cawapres No.2 Gibran mematuhi maksim kewajiban meminta maaf, konteks tuturan Gibran menjawab pertanyaan cawapres No.3 Mahfud MD yang menanyakan terkait ekspor inpor pangan masa pemerintahan Jokowi dodo yang sebelumnya pernah mengatakan tidak akan melakukan ekspor namun kenyataannya sampai sekarang masih dilakukan, sebelum ini Cawapres No.2 Gibran bertanya kepada capres No. Mahfud terkait litium Firofosfat yang bahkan tidak diketahui oleh mahfud terkait hal tersebut. Pada saat moderator memberikan kesempatan kepada Gibran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Mahfud MD, Gibran menuturkan bahwa kemungkinan cawapres No.3 Mahfud agak tersinggung atau ngambek atas pertanyaan yang diberikan Gibran kepada Mahfud karena pertanyaannya tidak dimengerti oleh mahfud MD, namun dalam tuturan tersebut Cawapres No.2 Gibran tetap menjawab pertanyaannya yang ditanyakan. Dalam tuturan tersebut Gibran menuturkan permohonan permintaan maaf kepada cawapres No.3 Mahfud MD terkait tindakannya. Tuturan kewajiban meminta maaf terbukti pada tuturan **“Itu pak terima kasih dan mohon maaf sebelumnya pak”** tuturan tersebut disampaikan oleh cawapres Gibran untuk pemenuhan minta maaf kepada Mahfud ditakutkan Mahfud mersponsnya dengan serius dan tuturan tersebut juga sebagai bentuk penghormatan kepada lawan tutur. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan data (110) merupakan tuturan yang mematuhi maksim kewajiban tanggapan meminta maaf.

f. Pematuhan Maksim Perasaan

Menurut Leech (2014:98) maksim perasaan adalah maksim yang menilai rendah perasaan S. Pematuhan maksim perasaan yaitu penutur cenderung meminimalkan rasa tidak senang terhadap lawan tutur dan maksimalkan rasa senang pada lawan tutur. Penutur dapat bertutur dengan mengungkapkan rasa senang terhadap lawan tutur dan tidak ada perasaan tidak senang terhadap lawan tutur. Data pematuhan maksim perasaan dalam debat Capres Cawapres Republik Indonesia 2024 terdapat 1 data. Data pematuhan maksim perasaan ini ditandai dengan penutur menyampaikan rasa. Pematuhan maksim perasaan dalam debat capres cawapres 2024 dapat dilihat pada data berikut.

(Data 32)

KONTEKS: Cawapres No.3 Menanggapi Jawaban Cawapres No.2

CAWAPRES NO.3 MAHFUD MD: Mas Gibran, Saya sangat tertarik tentang IKN dan itu bagus harus kita laksanakan sebagai warisan dari Pak Jokowi, tapi tadi saya tergelitik anggaran untuk IKN itu hanya 20% dari apbn dan citanya dari investor sejauh yang kita baca sampai sekarang belum ada satu pun investor yang masuk ke sana coba kalau ada sebut kalau ada Sebutkan misalnya dua atau satu gitu investor mana yang sudah masuk ke sana, yang Saya dengar justru ada ratusan ribu hektar tanah sudah dikuasai oleh pengusaha-pengusaha tertentu sekarang ini, nah saya setuju ke depannya itu agar mengundang investor IKN harus diteruskan tetapi pendanaannya harus sesuai dengan tujuan semula bahwa itu sebenarnya mengundang investor

(Data 32, Debat kedua calon wakil presiden, 22-12-23, menit ke 1:11:42)

Pada tuturan cawapres No.3 Mahfud MD termasuk tuturan yang mematuhi maksim perasaan karena penutur menjawab tuturan lawan tutur dengan menyampaikan perasaan senang atau positif dalam menanggapi lawan tutur. Perasaan yang diperlihatkan kepada lawan tutur merupakan ekspresi positif dalam menanggapi lawan tutur sehingga penutur ikut merasakan apa yang dirasakan oleh mitra tutur. Pada saat Gibran getol membahas IKN, Mahfud MD menanggapi dengan baik dan ikut merasa senang seperti yang dirasakan penutur ketika membahas IKN. Berdasarkan hal tersebut tuturan cawapres No.3 Mahfud MD mematuhi maksim perasaan karena walaupun penutur Mahfud MD memiliki perasaan keliru terhadap Gibran tetapi Mahfud MD memberikan respons yang menunjukkan dirinya merasa tertarik dengan IKN seperti yang disampaikan oleh Gibran. Berdasarkan hal tersebut maka data (32) dapat disimpulkan merupakan tuturan yang telah mematuhi maksim perasaan.

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Debat Capres Cawapres 2024

Berdasarkan hasil analisis lima video debat capres cawapres 2024 diperoleh temuan-temuan penelitian. Dari lima debat capres cawapres 2024 terdapat 61 data yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa diantaranya: pelanggaran maksim kearifan berjumlah 28 data, pelanggaran maksim kedermawanan berjumlah 2 data, pelanggaran maksim pujian berjumlah 9 data, pelanggaran maksim kerendahan hati berjumlah 19 data, pelanggaran maksim kesepakatan berjumlah 3 data.

a. Pelanggaran maksim kearifan

Tuturan dalam debat capres cawapres periode 2024 yang melanggar maksim kearifan ini pastinya tidak memenuhi aturan prinsip kesantunan berbahasa Geoffery Leech (2014) yaitu meminimalkan kerugian untuk lawan tutur dan memaksimalkan keuntungan untuk lawan tutur. Pelanggaran maksim kearifan terjadi pada saat lawan tutur tidak berperilaku bijak pada saat bertutur sehingga pihak lawan tutur merasa dirugikan dalam peristiwa tutur. Pelanggaran maksim kearifan dalam debat capres cawapres 2024 ditemukan sebanyak 28 data. Adapun analisis data yang mengandung pelanggaran maksim kearifan dalam debat capres cawapres 2024 sebagai berikut.

(Data 11)

KONTEKS: Capres No.1 merespons tanggapan dari dua capres lain

CAPRES NO.1 ANIES: Pak Prabowo tidak tahan untuk menjadi oposisi, apa yang terjadi beliau, beliau sendiri menyampaikan bahwa tidak berada dalam kekuasaan membuat tidak bisa berbisnis, tidak bisa berusaha karena itu harus berada dalam kekuasaan, kekuasaan lebih dari soal bisnis, kekuasaan lebih dari soal uang, kekuasaan kehormatan untuk menjalankan kedaulatan rakyat.

(Data 11, Debat pertama capres, 12-12-23, menit ke 1:53:22)

Pada tuturan capres No.1 Anies Baswedan merupakan tuturan yang melanggar maksim kearifan karena tuturan tersebut menyingung mitra tutur sehingga tuturan tersebut jauh dari tuturan yang bijak. Anies Baswedan memberikan tanggapan kepada Prabowo Subiyanto seperti pada data di atas menuturkan bahwa Prabowo tidak tahan menjadi oposisi dan yang terjadi tidak berada dalam kekuasaan membeuat tidak bisa berbisnis, tidak bisa berusaha karena itu harus berada dalam kekuasaan, kekuasaan lebih dari bisnis dan uang. Jika diperhatikan berdasarkan konteks acara debat ini membahas tentang politik dan disini Anies Baswedan memberikan kritikan terhadap Prabowo Subiyanto dengan konteks tuturan yang berbeda yang melenceng dari topik pembahasan. Tuturan Anies termasuk melanggar maksim kearifan karena tuturannya melanggar aturan maksim kearifan dapat dilihat dalam penutur Anies yang cenderung memaksimalkan kerugian kepada lawan tutur Prabowo dengan menuturkan tuturan negatif yang mendeskripsikan Prabowo merupakan seseorang yang menginginkan kekuasaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan data (11) merupakan tuturan yang melanggar maksim kearifan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada acara debat calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat bentuk tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dalam acara debat pertama calon presiden, debat kedua calon wakil presiden, debat ketiga calon presiden, debat keempat calon wakil presiden, dan debat kelima calon wakil presiden dari kelima debat tersebut ditemukan 70 data tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu pematuhan maksim kearifan sebanyak 1 data, pematuhan maksim kedermawanan sebanyak 5 data, pematuhan maksim pujian sebanyak 10 data, pematuhan maksim kerendahan hati sebanyak 22 data, pematuhan maksim kewajiban meminta maaf sebanyak 3 data, pematuhan maksim kesepakatan sebanyak 19 data, pematuhan maksim pendapat sebanyak 8 data, pematuhan maksim kesimpatian sebanyak 1 data, dan pematuhan maksim perasaan 1 data.

Terdapat bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada acara debat calon presiden dan calon wakil presiden 2024. Pada kelima acara debat calon presiden dan calon wakil presiden 2024 terdapat 60 data tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa yaitu 28 data yang melanggar maksim kearifan, 2 data tuturan yang melanggar maksim kedermawanan, 9 data tuturan yang melanggar maksim pujian, 19 data yang melanggar maksim kerendahan hati dan 3 data yang melanggar maksim kesepakatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pemerolehan data kesantunan berbahasa dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun

2024 dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi debat kelas X di Sekolah Menengah Atas. Pemanfaatan sebagai bahan ajar hal ini karena terdapat persamaan antara hasil analisis berupa tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dengan materi debat yaitu dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.5 Pelajar mampu menyampaikan pendapat dengan logis dan kritis melalui kegiatan debat dengan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Maka dari itu, hasil analisis yang telah dilakukan pada lima video debat capres cawapres 2024 dapat dijadikan modul pembelajaran kelas X. Tujuan dari pembuatan ini yaitu untuk membantu siswa kelas X dalam mempelajari materi pembelajaran debat.

REFERENSI

- F.X. Nadar. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Leech, G. N. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik (Terjemahan)*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Leech, Geoffrey. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. New York: Oxford University Press 2014.
- Minaliawati, Puiawati. (2022). *Pelanggaran Prinsip Kesopanan Pada Sinear Sruput Nendang Marlo dan Marco di Kanal YouTube*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 6 (2), 200-2011.
- Mislikhah, S. (2014). *Kesantunan berbahasa*. Ar- Raniry: International Journal of Islamic Studies. 1 (2), 285-296.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noeraeni. (2023). *Analisis Kesantunan Berbahasa Politikus dalam program Indonesia lawyers club di tv one*. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*. 3 (1), 154-163.
- Nursita, S., Amala, R. N., dan Utomo, A. P. Y. (2022). *Analisis Prinsip Kesantunan Dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka*. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 111–120.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Wijana. (2021). *Kesantunan Berbahasa joko widodo dalam talk show mata najwa*. *Prasi Jurnal bahasa, seni, dan pengayaan*. 6 (2), 114-127.
- Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Suherwin, Dayanti. (2020). *Pembelajaran Debat*. Penerbi Guepedia.
- Wimala, Srimulyani, Nuraeningsih, dkk. (2021). *Debat: Sebuah Keterampilan dan Seni Berbicara*. Penerbit Guepedia.
- Yunus, Yulfina. (2018). *Bentuk Kesantunan Berbahasa pada Tindak Tutur Anak di Kalibone Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep*. *Idiomatik*, 1 (1), 47-56.